

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan dan analisis di atas (berupa rumusan masalah yang penulis/peneliti ajukan), dapat disimpulkan bahwa skripsi ini menelaah dan mengemukakan tentang metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab *al-Khulashah fi al-Awqati al-Syar'iyyati bi al-Lugharitmiyyah wa Ijtima' al-Qamarain*. Penulis mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hisab dalam kitab *Al-Khulashah Fi Al-Awqati Al-Syar'iyyati Bi Al-Lugharitmiyyah Wa Ijtima' Al-Qamarain* belum bisa dikategorikan dalam hisab *tahqiqi/haqiqi bi al-tahqiq*, karena belum memakai rumus segitiga bola dan ta'dil yang digunakan masih sangat sedikit. Metode dalam kitab *Al-Khulashah Fi Al-Awqati Al-Syar'iyyati Bi Al-Lugharitmiyyah Wa Ijtima' Al-Qamarain* memiliki metode yang sama dengan perhitungan hisab *taqribi* sebelumnya, seperti kitab *fathu al-rauf al-mannan*. Mengambil data dari tabel-tabel yang telah ada, perhitungan dimulai dengan tabel *al-'allamah* dan diakhiri dengan tabel *al-markaz*, dengan angka yang sudah di *transliterasi* ke dalam angka *hindi* (1, 2, 3.....dst). Dengan metode yang cukup mudah, cepat dan sederhana ini, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui hasilnya. Koreksi yang

dipakai pun masih sangat sedikit. Data yang dipakai masih memerlukan koreksi ulang kembali, data yang dipakai juga hanya berubah setiap hari/tahunnya (bukan setiap waktu menurut pergerakan bumi mengitari matahari setiap saat).

- 2) Keakurasian dalam kitab *al-Khulashah fi al-Awqati al-Syar'iyati bi al-Lugharitmiyyah wa Ijtima' al-Qamarain* dalam hal ketinggian hilal sama-sama jauh dari hasil hisab Kontemporer artinya tingkat keakurasiannya tergolong masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil sebagaimana disebutkan di atas, saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Semakin beragamnya ilmu hisab yang berkembang, hendaklah dipertimbangkan lagi dalam memakai acuan hisab dalam menentukan awal bulan kamariah, yang lebih akurat di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan tidak menyampingkan ilmu hisab yang lain.
- 2) Perlu adanya rasa *tasammuh* (toleransi diri) terhadap hasil dari metode hisab lainnya. Setiap perbedaan harus disikapi dengan sikap arif bahwa sumber perbedaan terletak pada diri masing-masing personal, demi terciptanya persatuan, kesatuan dan kemaslahatan umat Islam.
- 3) Pemerintah dengan Kementrian Agamanya memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan hisab rukyah yang terjadi di Indonesia. Oleh karena

itu perlu adanya usaha yang lebih keras, bekerja sama dengan para ulama dan pakar falak dalam upaya penetapan awal bulan hijriyah. Sehingga, didapatkanlah kesepakatan bersama tanpa adanya perbedaan yang dapat menyebabkan konflik antar dalam masyarakat awam.

- 4) Mempelajari ilmu falak adalah *Fardhu Kifayah*. Hendaknya ilmu ini tetap dijaga eksistensinya oleh setiap komponen dan lapisan, dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran sejalan dengan perkembangan *Iptek* (ilmu pengetahuan dan teknologi).
- 5) Ilmu hisab merupakan bagian dari ilmu falak yang begitu penting untuk umat Islam. Oleh karena itu, sebaiknya ilmu falak dapat dijadikan sebagai mata kuliah dasar di IAIN Walisongo, Semarang. Dan sebagai sebuah Fakultas baru di lingkungan IAIN Walisongo, Semarang, sebagai bentuk wadah pembelajaran yang lebih intensif.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Pemberi kenikmatan serta karunia yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian berupa skripsi ini. Meskipun dalam pengerjaannya penulis telah berupaya dengan optimal, akan tetapi tetap yakin masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya, baik dari satu sisi atau berbagai sisi, karena hanya Allah lah Maha

sempurna. Karenanya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis nantikan.

Penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca serta dunia keilmuan pada umumnya. *Amin*.

Akhir kata sebuah *maqalah* dari penulis:

“خير الناس أنفعهم للناس”

والله اعلم بالصواب